

Development of Chronological Scrapbook Media in History Learning to Improve Vocational High School Students' Learning Outcomes

Pengembangan Media Scrapbook Kronologis dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK

Eldiane Zahra Diva^{1a} J. Priyanto Widodo^{2b} Aulia Fitriany^{3c}

¹²³Universitas PGRI Delta Sidoarjo

^aeldianediva@gmail.com

^bjpriyantowidodo@universitaspgridelta.ac.id

^cauliafitriany28@gmail.com

(*) Corresponding Author
eldianediva@gmail.com

How to Cite: Diva. Z. E., Widodo. P. J., Fitriany. A. (2026). Development of Chronological Scrapbook Media in History Learning to Improve Vocational High School Students' Learning Outcomes. doi: 10.36526/js.v3i2.9289

Received : 30-07-2026
Revised : 08-08-2026
Accepted : 30-09-2026

Keywords: chronological scrapbook, history learning, learning media, learning outcomes, Diponegoro War

Abstract

History learning is still predominantly conducted through lectures and textbooks, making it difficult for students to understand historical events chronologically and resulting in suboptimal learning outcomes. Previous studies have mainly focused on digital scrapbooks or scrapbook media to enhance creativity, while the development of chronological scrapbook media for history learning remains limited. Therefore, this study aimed to develop a chronological scrapbook on the Diponegoro War topic and examine its feasibility and effectiveness in improving the learning outcomes of Grade XI students at SMK PGRI 1 Sidoarjo. This Research and Development (R&D) study employed the ADDIE model involving 21 students of Grade XI TKR 1. Data were collected through observations, interviews, expert validation, and pre-test and post-test assessments, then analyzed using percentage analysis and the normalized gain (N-Gain). The results showed that the media obtained a material expert validation score of 92.5% and a media expert validation score of 87.5%, both categorized as very good. Students' average scores increased from 37.14 in the pre-test to 92.14 in the post-test, with an N-Gain score of 0.882 (high category). The novelty of this study lies in the development of a chronological scrapbook that systematically presents historical events to facilitate students' understanding of historical chronology. This study contributes an alternative visual learning media that effectively supports history learning and improves students' learning outcomes in vocational high schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Selain membentuk kapasitas intelektual, pendidikan juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat (Fitriany & Wibowo, 2019). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Astutik, Wartoyo, & Widodo, 2009). Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif dan interaktif agar mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran sejarah memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena materi yang dipelajari berkaitan dengan peristiwa masa lampau yang disusun secara kronologis sehingga peserta didik dituntut memahami keterkaitan antarperistiwa secara runtut.

Selain memberikan pemahaman mengenai fakta-fakta sejarah, pembelajaran sejarah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai serta makna yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriany, 2020). Namun, pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah yang bersifat kronologis. Akibatnya, hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis dan berpikir historis peserta didik belum berkembang secara optimal.

Keberadaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran membantu pendidik menyajikan materi secara lebih menarik sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Menurut Jalinus dan Ambiyar (2016), media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan yang mampu menstimulasi perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan peserta didik selama proses belajar. Dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatan media visual menjadi penting karena dapat membantu peserta didik memahami kronologi serta keterkaitan antarperistiwa sejarah secara lebih konkret dan sistematis.

Salah satu media yang berpotensi mendukung pembelajaran sejarah adalah *scrapbook*. Media ini mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Selain mudah dibuat dan menggunakan alat serta bahan yang sederhana, *scrapbook* juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menyajikan suatu peristiwa atau objek pembelajaran (Dewi & Yuliana, 2018). Integrasi teks, gambar, dan ilustrasi dalam *scrapbook* membantu memperjelas konsep yang bersifat abstrak sehingga mengurangi kesalahan interpretasi peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Pribadi, 2017). Oleh karena itu, *scrapbook* tidak hanya mendukung proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media belajar mandiri yang membantu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik.

Scrapbook kronologis merupakan media pembelajaran visual yang disusun berdasarkan urutan waktu peristiwa sejarah. Media ini memadukan teks, gambar, ilustrasi, kutipan tokoh, serta elemen visual lainnya dalam bentuk *timeline* yang sistematis sehingga membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa sejarah. Menurut Kuntowijoyo (2005), kronologi merupakan konsep yang penting dalam pembelajaran sejarah karena membantu peserta didik memahami keterkaitan antarperistiwa secara runtut. Oleh karena itu, penggunaan *scrapbook* kronologis tidak hanya menyajikan materi sejarah secara lebih menarik, tetapi juga mendukung pemahaman peserta didik terhadap alur dan makna suatu peristiwa sejarah.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari setelah mengikuti proses pembelajaran dan umumnya diukur melalui kegiatan evaluasi atau tes (Nasution & Ritonga, 2019). Selain menunjukkan penguasaan pengetahuan, hasil belajar juga menggambarkan perubahan kemampuan peserta didik sebagai dampak dari pengalaman belajar (Aprijal et al., 2020). Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi (Ulfah & Arifudin, 2021). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas suatu media pembelajaran dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Aryanto et al., 2021).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan masih adanya kendala dalam pembelajaran sejarah di SMK PGRI 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan media yang terbatas sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan keterlibatan peserta didik belum optimal. Selain itu, mata pelajaran sejarah pada kelas yang menjadi subjek penelitian dijadwalkan pada tiga jam pelajaran terakhir, sehingga sebagian peserta didik mengalami penurunan konsentrasi dan motivasi belajar akibat kelelahan setelah mengikuti pembelajaran sejak pagi. Kondisi tersebut

berdampak pada rendahnya perhatian peserta didik terhadap materi serta belum optimalnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi sejarah yang bersifat kronologis secara lebih sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan *scrapbook* kronologis diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *scrapbook* memiliki potensi yang baik dalam pembelajaran sejarah. Roisatul Muthoharoh dan Slamet Purnawan Jati (2022), dengan judul “Media Pembelajaran *E-Scrapbook* Berbasis *Adobe Photoshop* Materi Peninggalan Hindu-Budha di Kecamatan Ponggok” menemukan bahwa media *e-scrapbook* mampu membantu siswa memahami materi sejarah dengan lebih baik melalui penyajian yang menarik secara visual. Sementara Nurjannah, Husnul Khatimah, dan Rizaludin (2023), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 1 Bolo” menunjukkan bahwa *scrapbook* adalah alat yang sangat tepat untuk pembelajaran sejarah di kelas. Dapat disimpulkan bahwa *scrapbook* dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas dan berpikir kreatif tentang sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam pengembangan media *scrapbook* yang secara khusus dirancang berdasarkan urutan kronologis peristiwa sejarah. Padahal, penyajian materi secara kronologis penting untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antarkejadian, hubungan sebab-akibat, serta alur perkembangan suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan media *scrapbook* kronologis pada materi Perang Diponegoro sebagai bentuk inovasi media pembelajaran sejarah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian materi yang memadukan teks, ilustrasi, dan urutan kronologis peristiwa dalam satu media sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang menggunakan model ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memberikan prosedur yang sistematis dalam mengembangkan dan mengevaluasi media pembelajaran sehingga sesuai untuk pengembangan media *scrapbook* kronologis pada materi Perang Diponegoro (Rachman et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin No. 130B, Sekandangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas XI TKR 1 berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Secara administrasi kelas tersebut berjumlah 28 siswa, namun hanya 21 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian karena tujuh siswa sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihan lomba. Oleh karena itu, data penelitian dianalisis berdasarkan 21 siswa yang mengikuti kegiatan *pre-test*, implementasi media, dan *post-test* secara lengkap.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli, serta tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test*. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran sejarah, keterlibatan peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran di kelas XI TKR 1 SMK PGRI 1 Sidoarjo. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan media, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sejarah.

Validitas isi media dilakukan oleh dua validator yang terdiri atas satu ahli media dan satu ahli materi. Instrumen validasi ahli media dan ahli materi masing-masing terdiri atas 10 indikator yang disusun menggunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Cukup Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan media dari aspek desain, penyajian, dan kesesuaian materi sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Tes

hasil belajar menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur penguasaan materi setelah penggunaan media scrapbook kronologis.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta masukan validator dianalisis secara deskriptif sebagai dasar perbaikan media. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil validasi ahli serta skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik persentase, uji normalitas Shapiro-Wilk, paired sample t-test, dan normalized gain (N-Gain). Analisis persentase digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan media, sedangkan uji Shapiro-Wilk dilakukan untuk mengetahui normalitas data sebelum dilakukan paired sample t-test guna menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media. Selanjutnya, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media scrapbook kronologis.

Kriteria interpretasi hasil validasi ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

Persentase	Kategori
76%-100%	Sangat Layak
56%-75%	Layak
40%-55%	Kurang Layak
0%-39%	Tidak Layak

Efektivitas media *scrapbook* kronologis dianalisis menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) yang dikemukakan oleh Hake (1998), yaitu:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-test}}$$

$$\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-test}$$

Kriteria interpretasi nilai N-Gain ditunjukkan pada **tabel 2**.

Tabel 2. Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengembangan Media Scrapbook Kronologis

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa *scrapbook* kronologis yang dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami materi Perang Diponegoro secara lebih sistematis dan menarik. Pengembangan media *scrapbook* kronologis dilakukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran sejarah di kelas XI SMK PGRI 1 Sidoarjo. Media ini dirancang dengan tampilan visual yang menarik menggunakan kombinasi gambar, ilustrasi sejarah, teks naratif, dan *timeline* peristiwa Perang Diponegoro tahun 1825–1830. Media *scrapbook* kronologis disusun secara sistematis mulai dari latar belakang terjadinya Perang Diponegoro, jalannya perang, strategi perjuangan Pangeran Diponegoro, hingga akhir perang dan dampaknya bagi bangsa Indonesia. Setiap halaman *scrapbook* dilengkapi gambar dan penjelasan singkat agar memudahkan peserta didik memahami materi.

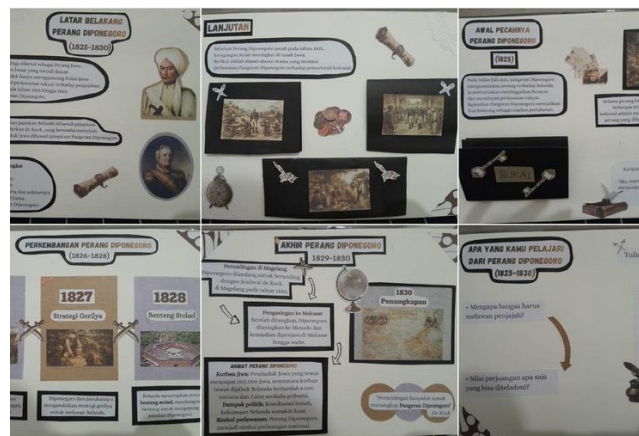
Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru sejarah di SMK PGRI 1 Sidoarjo. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas. Selain itu, mata pelajaran sejarah dilaksanakan pada jam terakhir sehingga konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik cenderung

menurun. Temuan tersebut menjadi dasar pengembangan media *scrapbook* kronologis yang lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi secara sistematis.

Berdasarkan hasil analisis, disusun rancangan media *scrapbook* kronologis yang memuat materi Perang Diponegoro dalam urutan kronologis. Produk kemudian divalidasi oleh satu ahli materi dan satu ahli media. Hasil validasi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92,5% dari ahli materi dan 87,5% dari ahli media, sehingga media termasuk dalam kategori sangat layak. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan media sebelum diimplementasikan.



Gambar 1. Tampilan Awal *Scrapbook* Kronologis
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)



Gambar 2. Tampilan Materi Halaman 1, 2, 3, 4, 5, 6
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Media *scrapbook* kronologis diimplementasikan kepada 21 peserta didik kelas XI TKR 1 SMK PGRI 1 Sidoarjo pada materi Perang Diponegoro. Selama pembelajaran, peserta didik memanfaatkan media untuk mempelajari urutan peristiwa sejarah melalui teks dan visual yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi selama implementasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik lebih aktif mengamati isi media, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mampu mengikuti alur kronologi peristiwa dengan lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* kronologis mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil evaluasi, media memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,882 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa media *scrapbook* kronologis efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Validasi Ahli Media dan Materi

Sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran, media *scrapbook* kronologis terlebih dahulu melewati tahap uji validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai tingkat kelayakannya. Validasi dari ahli media mencakup penilaian terhadap aspek tampilan, rancangan media, pemilihan warna dan ilustrasi, keterbacaan teks, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, validasi dari ahli materi difokuskan pada kesesuaian isi, ketepatan fakta sejarah, kedalaman pembahasan, aspek kebahasaan, ilustrasi pendukung, serta sistematika penyajian materi. Hasil evaluasi dari kedua validator tersebut menjadi landasan dalam menentukan kelayakan media sekaligus acuan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk yang dikembangkan.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase Kelayakan	Kategori
Ahli Media	87,5%	Sangat Layak
Ahli Materi	92,5%	Sangat Layak

Hasil uji validasi dari ahli media pada tabel 3 menunjukkan bahwa *scrapbook* kronologis memperoleh skor 35 dari total skor maksimum 40 dengan persentase kelayakan sebesar 87,5%. Berdasarkan kriteria yang digunakan, persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat layak. Oleh karena itu, media *scrapbook* kronologis dinyatakan sesuai untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah pada materi Perang Diponegoro.

Validator juga memberikan komentar bahwa media pembelajaran *scrapbook* kronologis sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, validator menyimpulkan bahwa media layak untuk diujicobakan tanpa memerlukan perbaikan yang signifikan. Hasil validasi ini memperlihatkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek rancangan atau desain, fungsi, serta kemudahan pemakaian media sehingga mampu menunjang proses pembelajaran sejarah secara efektif.

Mengacu pada hasil uji validasi dari ahli materi, media *scrapbook* kronologis meraih skor 37 dari total skor maksimum 40 dengan persentase kelayakan sebesar 92,5%. Persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat layak, sehingga *scrapbook* kronologis dinyatakan pantas atau layak digunakan dalam pembelajaran sejarah. Validator juga menyampaikan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan materi pembelajaran sejarah Perang Diponegoro serta mampu membantu peserta didik memahami rangkaian peristiwa Perang Diponegoro secara lebih terstruktur. Berdasarkan hasil validasi tersebut, media *scrapbook* kronologis dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek media maupun aspek materi sehingga dapat dilanjutkan pada tahap implementasi kepada peserta didik.

Hasil Belajar Siswa

Efektivitas media *scrapbook* kronologis diukur melalui pemberian tes awal (pre-test) sebelum pembelajaran menggunakan *scrapbook* kronologis dan tes akhir (post-test) setelah proses pembelajaran menggunakan *scrapbook* kronologis berlangsung. Hasil pengujian dimanfaatkan untuk mengetahui peningkatan capaian belajar siswa setelah memanfaatkan media yang dikembangkan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 37,14. Setelah pembelajaran dengan media *scrapbook* kronologis, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 92,14, sehingga terjadi kenaikan sebesar 55 poin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,882. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi menurut klasifikasi Hake (1998). Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan *scrapbook* kronologis efektif dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI 1 Sidoarjo.

Selama tahap penerapan media *scrapbook* kronologis, peserta didik memperlihatkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini tampak dari meningkatnya

fokus siswa terhadap materi yang disampaikan serta keterlibatan mereka dalam menelaah isi media yang memuat gambar, ilustrasi, dan runtutan peristiwa Perang Diponegoro. Penyajian materi secara visual dan terstruktur membantu siswa memahami rangkaian peristiwa sejarah dengan lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan buku teks.

Penerapan media *scrapbook* kronologis juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih tertarik untuk membaca materi, mengamati ilustrasi yang tersedia, serta mengajukan pertanyaan terkait peristiwa sejarah yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat menciptakan suasana belajar dan mendukung keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil peningkatan nilai siswa yang ditunjukkan melalui rata-rata *pre-test* sebesar 37,14 yang meningkat menjadi 92,14 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,882 dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa media *scrapbook* kronologis tidak hanya dinyatakan layak berdasarkan uji validasi pakar, tetapi juga efektif dalam membantu peserta didik menguasai materi sejarah secara lebih optimal.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 peserta didik, yaitu sebanyak 21 peserta didik. Pengujian dilakukan terhadap selisih nilai *pre-test* dan *post-test* untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam penggunaan uji parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Statistik Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Selisih nilai <i>pre-test</i> dan nilai <i>post-test</i>	0,926	0,113	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,113. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,113 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media *scrapbook* kronologis.

Hasil Uji Paired Sample t-Test

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *scrapbook* kronologis, dilakukan uji paired sample t-test menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Sebelum pengujian dilakukan, data *pre-test* dan *post-test* telah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Parameter	Sampel	Mean Pre test	Mean Post test	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	21	37,14	92,14	-55,000	-20,244	20	<0,001

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah penggunaan media *scrapbook* kronologis. Nilai $t = -20,244$ menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor

kebetulan, melainkan merupakan dampak dari penerapan media pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa media *scrapbook* kronologis mampu membantu siswa memahami materi Perang Diponegoro secara lebih sistematis melalui penyajian kronologi peristiwa yang disertai ilustrasi visual. Penyajian materi yang menarik mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, mempermudah proses memahami hubungan antarkejadian sejarah, serta meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil Analisis N-Gain

Setelah dilakukan uji paired sample t-test, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* kronologis. Perhitungan N-Gain dilakukan berdasarkan selisih antara nilai pre-test dan post-test setiap peserta didik, kemudian dihitung nilai rata-ratanya.

Tabel 6. Hasil N-Gain

Jumlah Sample	Rata-rata N-Gain	Kategori
21	0,882	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,882. Mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* kronologis mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif pada materi Perang Diponegoro. Dengan demikian, media yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Pengembangan Media *Scrapbook* Kronologis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelayakan media *scrapbook* kronologis dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaiannya sebagai media pembelajaran sejarah yang mampu menyajikan materi secara sistematis, visual, dan sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari. Media memadukan teks, gambar, ilustrasi, dan urutan peristiwa dalam bentuk kronologi sehingga informasi sejarah tidak disajikan sebagai fakta yang berdiri sendiri, tetapi sebagai rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Karakteristik tersebut menjadi penting dalam pembelajaran sejarah karena pemahaman terhadap urutan waktu membantu peserta didik mengonstruksi hubungan antarkeadaan dan peristiwa secara lebih terstruktur.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2009). Menurut teori ini, peserta didik akan lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui perpaduan teks dan visual yang saling melengkapi. Dalam media *scrapbook* kronologis, informasi sejarah tidak hanya disampaikan melalui uraian materi, tetapi juga didukung oleh gambar, ilustrasi, serta timeline yang membantu peserta didik memproses informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan. Penyajian tersebut dapat meningkatkan perhatian peserta didik sekaligus mempermudah mereka dalam mengorganisasi informasi menjadi pengetahuan yang lebih terstruktur.

Media *scrapbook* kronologis yang dikembangkan memiliki karakteristik yang mendukung penggunaannya dalam pembelajaran sejarah, terutama dalam menyajikan materi secara sistematis, visual, dan sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari. Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk membantu penyampaian informasi sehingga materi dapat diterima peserta didik dengan lebih jelas. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Dalam *scrapbook* kronologis, fungsi

tersebut diwujudkan melalui perpaduan teks, gambar, ilustrasi, dan urutan peristiwa dalam bentuk kronologi sehingga informasi sejarah tidak disajikan sebagai fakta yang berdiri sendiri, tetapi sebagai rangkaian peristiwa yang saling berkaitan.

Penggunaan unsur visual dalam *scrapbook* kronologis juga mendukung proses pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Perpaduan antara teks dan gambar memberikan representasi informasi yang lebih konkret sehingga peserta didik tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga memperoleh bantuan visual dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan *Dual Coding Theory* dari Paivio (2007), yang menjelaskan bahwa informasi dapat diproses melalui representasi verbal dan visual. Dengan demikian, penggunaan kedua bentuk representasi tersebut dalam *scrapbook* kronologis dapat membantu peserta didik menghubungkan informasi yang disajikan dengan lebih mudah.

Kelayakan media juga dapat dipahami dari karakteristik materi sejarah yang menekankan keterurutan waktu dan hubungan antarkeadaan. Kuntowijoyo (2005) menempatkan kronologi sebagai konsep penting dalam memahami peristiwa sejarah karena membantu melihat keterhubungan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Penerapan prinsip tersebut dalam *scrapbook* kronologis memungkinkan peserta didik mengikuti rangkaian Perang Diponegoro secara runtut, mulai dari latar belakang, jalannya perang, hingga akhir peristiwa. Oleh karena itu, penyusunan materi secara kronologis bukan sekadar unsur desain, tetapi menjadi bagian dari strategi penyajian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sejarah.

Dengan karakteristik tersebut, *scrapbook* kronologis memiliki fungsi lebih dari sekadar media visual. Media ini memberikan struktur pada informasi sejarah sekaligus membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap hubungan antarkejadian. Kesesuaian antara karakteristik media, karakteristik materi sejarah, dan kebutuhan pembelajaran inilah yang mendukung kelayakan *scrapbook* kronologis untuk digunakan sebagai media pembelajaran sejarah.

Kepraktisan Media Scrapbook Kronologis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kepraktisan media *scrapbook* kronologis terlihat dari kemudahan penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran tanpa memerlukan perangkat tambahan yang kompleks. Media dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun peserta didik karena seluruh materi dan unsur visual telah tersedia dalam satu media. Karakteristik tersebut memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kondisi kelas yang tidak selalu didukung oleh perangkat seperti komputer, proyektor, atau jaringan internet. Dengan demikian, kepraktisan media tidak hanya berkaitan dengan bentuk fisiknya yang sederhana, tetapi juga dengan kemudahan media untuk diterapkan sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Dari sisi pendidik, penyusunan materi berdasarkan urutan kronologis membantu proses penyampaian materi menjadi lebih terarah. Guru dapat menggunakan *scrapbook* sebagai sumber pendamping untuk menjelaskan rangkaian Perang Diponegoro mulai dari latar belakang, jalannya perang, hingga akhir peristiwa tanpa harus berpindah-pindah sumber. Sementara itu, dari sisi peserta didik, penyajian materi dalam satu media memungkinkan mereka mengikuti alur peristiwa secara mandiri melalui teks, gambar, ilustrasi, dan *timeline* yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa desain media telah mempertimbangkan kebutuhan pengguna sehingga penggunaannya dapat berlangsung secara sederhana dan tidak membebani proses pembelajaran.

Kepraktisan tersebut juga didukung oleh karakteristik visual *scrapbook* yang memungkinkan informasi disajikan secara ringkas dan terstruktur. Perpaduan gambar, ilustrasi, warna, dan teks membantu peserta didik menemukan informasi penting tanpa harus membaca uraian yang panjang secara keseluruhan. Penyajian seperti ini dapat mendukung perhatian peserta didik selama pembelajaran karena informasi yang diberikan memiliki struktur visual yang jelas. Dengan demikian, kepraktisan media tidak hanya tercermin dari kemudahan penggunaan secara teknis, tetapi juga dari kemudahan peserta didik dalam mengakses dan memahami informasi yang terdapat di dalamnya.

Temuan tersebut sejalan dengan Nieveen (1999) yang menjelaskan bahwa kepraktisan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kualitas produk pengembangan, selain

validitas dan efektivitas. Suatu produk dikatakan praktis apabila dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, *scrapbook* kronologis memenuhi karakteristik tersebut karena dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran, tidak bergantung pada perangkat teknologi tertentu, serta menyajikan materi dalam bentuk yang mudah diikuti oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kepraktisan media menjadi salah satu faktor yang mendukung keberterimaan *scrapbook* kronologis dalam pembelajaran sejarah.

Efektivitas Media Scrapbook Kronologis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media *scrapbook* kronologis menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu mendukung pemahaman materi Perang Diponegoro. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 37,14 pada *pre-test* menjadi 92,14 pada *post-test*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,882 yang termasuk kategori tinggi. Hasil paired sample t-test juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media tidak hanya menghasilkan perubahan skor, tetapi juga memberikan dukungan terhadap proses peserta didik dalam memahami materi sejarah yang memiliki banyak tokoh dan rangkaian peristiwa.

Efektivitas media tersebut dapat dijelaskan melalui penyajian informasi verbal dan visual secara terpadu. Menurut teori *Dual Coding* Paivio (2007), informasi yang diterima melalui representasi verbal dan visual dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat materi. Prinsip tersebut juga sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* Mayer (2009) yang menekankan pemanfaatan informasi verbal dan visual dalam proses pembelajaran. Pada *scrapbook* kronologis, teks materi dipadukan dengan gambar dan ilustrasi yang relevan sehingga peserta didik tidak hanya membaca informasi, tetapi juga memperoleh representasi visual dari peristiwa yang dipelajari. Kombinasi tersebut membantu peserta didik menghubungkan informasi dan memahami materi secara lebih konkret.

Efektivitas media juga berkaitan dengan karakteristik kronologis yang menjadi ciri utama produk yang dikembangkan. Materi Perang Diponegoro disusun berdasarkan urutan peristiwa sehingga peserta didik dapat mengikuti hubungan antara latar belakang, jalannya perjuangan, dan dampak perang secara sistematis. Penyajian tersebut mendukung pemahaman sejarah karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengingat fakta, tetapi juga memahami keterkaitan antarkeadaan dan hubungan sebab-akibat dalam suatu rangkaian peristiwa. Dengan demikian, *scrapbook* kronologis dapat mendukung kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kegiatan memahami urutan, perubahan, dan keterhubungan antarperistiwa.

Dari perspektif konstruktivisme, peningkatan hasil belajar juga dapat dikaitkan dengan keterlibatan peserta didik selama menggunakan media. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi mengamati gambar, membaca informasi, mengikuti urutan peristiwa, serta menghubungkan informasi yang terdapat pada setiap bagian *scrapbook*. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya berdasarkan informasi yang diamati dan dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil observasi selama implementasi yang menunjukkan meningkatnya perhatian dan partisipasi peserta didik memperkuat bahwa media memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakasivi (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran sejarah dapat membantu meningkatkan hasil belajar melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Muthoharoh dan Jati (2022) juga menunjukkan bahwa media *e-scrapbook* memiliki validitas dan efektivitas yang baik dalam pembelajaran sejarah, sedangkan Nurjannah, Khatimah, dan Rizaldun (2023) menemukan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat mendukung aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini memperluas temuan tersebut melalui pengembangan *scrapbook* yang secara khusus disusun berdasarkan urutan kronologis peristiwa pada materi Perang Diponegoro. Karakteristik tersebut

menjadi aspek pembeda karena media tidak hanya menampilkan informasi secara visual, tetapi juga memberikan struktur alur peristiwa yang membantu peserta didik memahami hubungan antarkeadaan sejarah.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari keterpaduan antara penyajian visual, pengorganisasian materi secara kronologis, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. *Scrapbook* kronologis membantu mengubah materi sejarah yang bersifat kompleks dan memiliki banyak rangkaian peristiwa menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah diikuti. Oleh karena itu, media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap hubungan antarkeadaan sejarah sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, media *scrapbook* kronologis pada materi Perang Diponegoro berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase kelayakan sebesar 92,5% dari ahli materi dan 87,5% dari ahli media, sehingga termasuk kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Penggunaan media *scrapbook* kronologis juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 37,14 pada *pre-test* menjadi 92,14 pada *post-test*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,882 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, media *scrapbook* kronologis layak dan efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah pada materi Perang Diponegoro.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa *scrapbook* kronologis dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru sejarah, khususnya untuk menyajikan materi yang memiliki banyak rangkaian peristiwa secara sistematis. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media serupa dalam bentuk digital atau pada materi sejarah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. MITRA PGMI: *Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. JIRA: *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Astutik, S., Wartoyo, & Widodo, J. P. (2009). Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan nasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45–56.
- Dewi, N., & Yuliana, R. (2018). Penggunaan Scrapbook sebagai Media Pembelajaran Sejarah. Jakarta : Kencana.
- Fitriany, A. (2020). Pembelajaran sejarah sebagai sarana penanaman nilai karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(2), 87–96.
- Fitriany, A., & Wibowo, A. (2019). Pendidikan multikultural dalam membangun sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 15–24.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Kuntowijoyo. (2005). Pengantar Ilmu Sejarah. Bentang Pustaka.

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Muthoharoh, R., & Jati, S. P. (2022). Media pembelajaran e-scrapbook berbasis Adobe Photoshop materi peninggalan Hindu-Buddha di Kecamatan Ponggok. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 120–132.
- Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri Dan Hasil Belajar Sejarah*. CV. Widya Puspita.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 125–135). Kluwer Academic Publishers.
- Nurjannah, N., Khatimah, H., & Rizaludin, R. (2023). Pengembangan media pembelajaran scrapbook untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 1 Bolo. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 8(1), 55–66.
- Paivio, A. (2007). *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media Gambar dalam Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (B. Ismaya (ed.); Cetakan Pe, Issue January). CV Saba Jaya Publisher.
- Rakasiwi, D. A. (2019). Pengaruh penggunaan media scrapbook terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Historika*, 22(1), 78–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al- Amar (JAA)*, 2(1), 1-9.